

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI MATERI KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW KELAS I SD NEGERI 1 KALIPANG KECAMATAN GABUS KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Siti Maemunah¹⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.13177

¹ SD Negeri 1 Kalipang

Abstrak

PTK ini dilatarbelakangi oleh guru dan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mata Pelajaran PAI Pada bab Keteladanan nabi muhammad SAW, hal ini dikarenakan guru banyak menggunakan metode ceramah. Sehingga studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Apakah penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Keteladanan nabi muhammad SAW pada siswa Kelas I SD Negeri 1 Kalipang Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022?.Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dilaksanakan di SD Negeri 1 Kalipang Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian ini adalah sebanyak 25 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan hasil sebagai berikut: siklus I prosentase prestasi belajar terdapat 32 % siswa yang tuntas, sedangkan ada 68 % siswa yang tidak tuntas. Siklus II prosentase prestasi belajar terdapat 85 % siswa yang tuntas, sedangkan ada 15 % siswa yang tidak tuntas. PTK ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Metode Jigsaw

History Article

Received 28 Agustus 2022

Approved 30 Agustus 2022

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Maemunah, S. (2022). Penerapan Metode Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Keteladanan Nabi Muhammad SAW Kelas I SD Negeri 1 Kalipang Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 397-403.

Coressponding Author:

Tlondo, Kalipang, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan

E-mail: ¹ pantjawatierna@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan (Nazarudin, 2007:17). Guru seyogyanya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa secara aktif melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan. Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Masalah yang dihadapi siswa saat ini adalah sedikitnya minat untuk belajar sehingga masih jarang siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi. Demikian halnya yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang Keteladanan Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu sub bab mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan Agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam selain itu dalam pembelajaran sejarah juga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan dengan sejarah kita dapat mengetahui keadaan masa lalu, khususnya kebudayaan Islam.

Melihat realita tersebut sangat diperlukan cara atau solusi untuk mencapai prestasi belajar PAI sesuai yang diharapkan yaitu 85 % pencapaian nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Cara tersebut berkaitan dengan metode yang digunakan guru saat pembelajaran, agar menarik dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar, maka peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran. Berkaitan penggunaan metode, diharapkan peserta didik yang lebih aktif untuk memecahkan materi pelajaran, dan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator yang menyediakan berbagai bahan penunjang pembelajaran peserta didik di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah melalui metode Jigsaw. Karena metode pembelajaran tipe Jigsaw lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam bekerja sama dan ketrampilan peserta didik dalam memecahkan masalah materi pelajaran. Untuk memahami permasalahan ini perlu kiranya dikaji melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya dengan menerapkan metode Jigsaw di kelas. Secara lengkap penelitian tindakan kelas ini berjudul: Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI materi Keteladanan Nabi Muhammad SAW pada siswa Kelas I semester II SD Negeri 1 Kalipang Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya (Irham dan Wiyani, 2013:116). Istilah belajar sering dikaitkan juga dengan proses pembelajaran yang menekankan pada pembahasan siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan interaksi lingkungan. Suryabrata, (2008:232) menjelaskan bahwa belajar itu membawa perubahan dan perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin, 2014:158).

Belajar dapat membawa perubahan bagi siswa, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu siswa dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan hasil belajar tersebut dapat ke arah yang positif. Belajar pada setiap siswa akan dilakukan dengan cara dan proses yang berbeda-beda. Apapun aktivitas yang dilakukan siswa untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran meliputi, mendengarkan, memerhatikan atau mengamati, menulis, membaca, membuat ringkasan, mengingat serta membuat latihan atau praktik untuk pemahaman siswa itu sendiri.

Hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, intelegensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan, yakni guru dan orang tua. Faktor lainnya ialah aspek jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran, susunan saraf dan respons individu terhadap perangsang dengan berbagai kekuatan dan tujuannya (Hamalik, 2012:55).

Proses belajar dilaksanakan oleh individu dengan dibantu pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut dalam proses pembelajaran diusahakan sedemikian rupa guru dengan cara diorganisasikan dalam bentuk metode dan model pembelajaran agar dapat lebih mudah dipahami dan dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, pada dasarnya aktivitas belajar memiliki beberapa komponen. Menurut Sugiyono dan Hariyanto (2011:126- 127). Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Maka yang disebut prestasi belajar pada hakekatnya adalah keberhasilan seseorang menerima informasi baru dan mampu memberikan perubahan perilaku yang lebih baik. Untuk konteks pembelajaran formal prestasi masih disimbolkan dengan angka (nilai), tetapi yang penting adalah bertambahnya wawasan dulu, sebab dengan banyaknya wawasan angka itu akan mengikuti. Angka itu sebenarnya adalah reward atas wawasan yang kita punya. Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya).

Dalam tahap perkembangannya, siswa usia SD berada pada tahap periode perkembangan yang sangat pesat dari segala aspek yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, yaitu perkembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Hamdayama, 2014:87). Dalam metode ini, masing-masing anggota tim siswa yang telah dibentuk bertanggung jawab untuk menguasai salah satu bagian materi pelajaran dan kemudian mengajarkan bagian yang dikuasainya tersebut kepada anggota-anggota lainnya di timnya.

Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut. Pertama, siswa dalam satu kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Kedua, guru membagikan materi pelajaran dalam bentuk ceramah secara garis besar pada masing-masing kelompok, kemudian

kelompok membagi materi menjadi beberapa bagian atau pokok bahasan yang kemudian dibebankan pada anggota tim untuk menguasainya. Ketiga, siswa dari kelompok yang berbeda boleh berkumpul untuk membahas pokok bahasan atau materi yang sama sebagai kelompok ahli untuk saling membantu memahami materi. Keempat, masing-masing siswa dari kelompok ahli kembali pada timnya yang awal untuk menjelaskan materi yang menjadi tanggung jawabnya serta hasil belajar dalam kelompok ahli. Kelima, guru mengadakan ujian atau kuis untuk evaluasi secara individual untuk melihat kemampuan dan perkembangan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dan dipelajari.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kunci tipe Jigsaw ini adalah interdependence (saling mempengaruhi) setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

METODE

Obyek penelitian ini adalah siswa di Kelas I tahun pelajaran 2021/2022 semester genap dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Di dalam kelas, siswa cenderung pasif dan tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di Kelas I SD Negeri 1 Kalipang khususnya pembelajaran PAI. Dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada masing-masing siklus, maka peneliti akan menyajikan definisi dari masing-masing siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I peneliti mencoba menggunakan metode Jigsaw pada proses pembelajaran PAI materi keteladanan Nabi Muhammad SAW, yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 April 2018 Beberapa tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Perencanaan

- 1) Membuat RPP
- 2) Guru merancang kelompok kooperatif yaitu
- 3) kelompok asal dan kelompok ahli.
- 4) Guru menerangkan metode belajar tipe Jigsaw.
- 5) Menyusun lembar evaluasi

Tindakan

Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario diantaranya:

- 1) Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam
- 2) Menyuruh siswa berdoa, dan absensi
- 3) Apersepsi

- 4) Menyetting kelas
- 5) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya
- 6) proses pelaksanaan metode Jigsaw.
- 7) Guru menyiapkan materi diskusi yang dibagi menjadi 2 topik diskusi.
- 8) Guru membagi kelompok menjadi 8 kelompok, dengan menyuruh peserta didik menghitung 1 sampai 8. Karena masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik (kelompok asal). Pembagian kelompok berdasarkan pandai tidaknya peserta didik.
- 9) Guru memberikan materi kepada setiap kelompok asal untuk membaca, memahami, mendiskusikan, serta meringkas materi pembelajaran. Guru berkeliling sambil mengecek pemahaman masing-masing kelompok ahli dengan memberi pertanyaan.
- 10) Masing-masing kelompok asal mengirimkan 1 peserta didik ahli ke kelompok asal lainnya untuk berdiskusi dan memberikan informasi tentang materi yang telah diperoleh di kelompok asal.
- 11) Guru mengembalikan peserta didik sesuai dengan kelompok asalnya lalu masing-masing peserta didik menyampaikan hasil yang diperoleh selama di kelompok ahli kepada kelompok asalnya.
- 12) Guru melakukan klarifikasi terhadap materi pelajaran
- 13) Guru memberikan kuis berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.
- 14) Peserta didik mengumpulkan soal
- 15) Guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan salam.

Observasi

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus 1 diperoleh sebagai berikut :

- 1) Guru kurang variatif dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi keteladanan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Guru kurang jelas dalam menerangkan metode Jigsaw kepada peserta didik sehingga peserta didik belum memahami bagaimana pelaksanaan metode Jigsaw yang sebenarnya.

Refleksi

Selanjutnya, guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I yaitu dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Guru menerangkan metode Jigsaw kepada peserta didik sampai mereka benar-benar paham.
- 2) Guru lebih sering mengelilingi peserta didik dan mengecek pemahaman mereka.
- 3) Guru mengacak peserta didik ke dalam kelompok asal yaitu mencampur peserta didik yang mampu (pandai) dengan yang kurang mampu (tidak pandai).

Pembahasan

Prestasi belajar

Hasil prestasi belajar peserta didik terutama dilihat dari soal yang dijawab peserta didik setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, dimana pada siklus I ada 68 % yang tuntas sedangkan ada 32 % yang tidak tuntas, dan siklus II ada 85 % yang tuntas sedangkan ada 15 % yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dalam menggunakan metode jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Keteladanan Nabi Muhammad SAW. Diuraikan bahwa dalam tahap pelaksanaan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang terjadi dalam prestasi belajar siswa kelas 1 semester II di SD Negeri 1 Mlilir Tahun Pelajaran 2021/2022 yang telah membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas sesuai dengan indikator ketuntasan nilai belajar siswa KKM yaitu 70. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa peneliti berhasil dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode jigsaw.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang baik dari awal pembelajaran pada saat pengenalan metode jigsaw pada pelajaran PAI materi Keteladanan Nabi Muhammad SAW, dalam pelaksanaan hasil siklus I hingga siklus II dengan hasil yang di peroleh baik dibandingkan dengan hasil siklus I, dengan begitu menunjukkan pemahaman siswa dalam belajar sehingga memenuhi hasil rata-rata nilai prestasi belajar siswa sesuai indikator keberhasilan siswa yang dicapai, sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus selanjutnya, karena PTK ini telah dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI materi Keteladanan Nabi Muhammad SAW, dengan menggunakan metode jigsaw siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lain dalam satu kelompoknya hingga ke kelompok lainnya yang dilaksanakan pada siswa kelas 1 semester II SD Negeri 1 Mlilir Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian pada siklus II = 85 % (KKM Kelas) dari 25 peserta didik yang mencapai KKM dan PTK ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI. Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas I, Surakarta : Putra Nugra.
- Arikuto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baharuddin. 2014. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dawam, Ainurrofiq. 2010. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dari Masa Ke Masa. Semarang: Pustaka Dunia.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2012. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.
- Ismail. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Semarang: Rasail Media Group.
- Irham dan Wiyani Novan Ardy. 2013. Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ismail. 2013. PTK PAI: Konsep dan Contoh Praktis Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam, Semarang: IAIN Walisongo.
- Nazarudin, Mgs. 2007. Manajemen Pembelajaran. Jogjakarta : Sukses Offset.
- Syukur, Fatah. 2010. Sejarah Peradaban Islam. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Soyomukti, Nurani. 2010. Teori-Teori Pendidikan. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Sarbaini. 2014. Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar Siswa. Banjarmasin : Pustaka Banua
- Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sopiatin Popi dan Sahrani Sohari. 2011. Psikologi Belajar dalam Persepektif Islam. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Sabri, Ahmad. 2007. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Usman, Basyiruddin. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta Selatan: Ciputat Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer.20 Tahun.2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya.